

Merancang busana pesta malam berbahan dasar kain kofo sangihe

Ekaputri Pricilia Laumbure ^{*1}

Steven S. N. Rogahang ²

Helena V. Opit ³

^{1,2,3} Program Studi Tata busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Manado, Indonesia

*e-mail: ekacilial@gmail.com¹, stevenrogahang@unima.ac.id², helenaopit@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk merancang busana pesta malam berbahan dasar kain kofo sangihe dan membuat busana pesta malam dengan bahan dasar kain kofo sangihe. Penelitian ini menggunakan metode *research & development (R&D)* atau penelitian dan pengembangan. Hasil penelitian ini dilakukan untuk menghasilkan produk baru yaitu busana pesta malam dengan menggunakan kain kofo sangihe. Kain kofo merupakan kain yang terbuat dari serat pisang abaka (*Musa Textilis* atau *Musa mindanesis*) sejenis pisang dalam Bahasa sangihe sering disebut dengan kofo atau hote. Kain kofo merupakan kain tradisional sangihe yang sudah lama ditinggalkan oleh masyarakat. Pada penelitian akan memodifikasi kain kofo agar supaya dapat diterima oleh masyarakat sangihe. Pembuatan busana pesta malam ini dilengkapi dengan 4 jenis kain yaitu: kain kofo sangihe, kain satin, orgaza, dan kain brokat. Selain itu juga pada pembuatan produk ini diperlukan fiselin sebagai pengeras dan kain hero sebagai furing. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kain kofo sudah dapat diterima dan disukai oleh masyarakat sangihe. Pengembangan kain kofo sangihe menjadi busana pesta malam dapat membawa inovasi yang baru dalam dunia fashion.

Kata kunci: Busana pesta malam, Kain kofo sangihe

Abstract

This research aims to design evening party clothing made from kofo sangihe fabric and make evening party clothing using kofo sangihe fabric as the basic material. This research uses the *research & development (R&D)* method. The results of this research were carried out to produce a new product, namely evening party clothing using sangihe kofo fabric. Kofo cloth is cloth made from abaca banana fiber (*Musa Textilis* or *Musa mindanesis*), a type of banana in the Sangihe language often called kofo or hote. Kofo cloth is a traditional Sangihe cloth that has long been abandoned by the people. The research will modify the kofo cloth so that it can be accepted by the Sangihe community. Making tonight's party clothes is equipped with 4 types of fabric, namely: kofo sangihe fabric, satin fabric, orgaza, and brocade fabric. Apart from that, in making this product, fiselin is needed as a hardener and hero cloth as a lining. The results of this research show that the kofo cloth is accepted and liked by the Sangihe community. The development of sangihe kofo fabric into evening party clothing can bring new innovations to the world of fashion.

Keywords: Evening party clothing, Sangihe kofo fabric

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kata "busana" yang berasal dari bahasa Sansekerta memiliki konotasi estetika yang lebih kaya dibandingkan dengan kata "pakaian". Jika "pakaian" merujuk secara umum pada penutup tubuh, "busana" mengimplikasikan sebuah kesatuan estetika yang harmonis, di mana aspek keindahan, keserasian, dan kenyamanan pakaian dipertimbangkan secara menyeluruh. Dengan demikian, busana tidak hanya berfungsi sebagai pelindung tubuh, tetapi juga sebagai bentuk ekspresi diri dan refleksi identitas sosial. (Ismail, 2015)

Busana dapat dipandang sebagai sebuah sistem tanda yang kompleks, di mana pakaian merupakan salah satu unsur penandanya. Jika pakaian merujuk pada objek material yang dikenakan, busana mencakup keseluruhan semiotik yang terkandung di dalamnya, termasuk bentuk, warna, tekstur, gaya, dan konteks sosial budaya. Dengan demikian, busana tidak hanya berfungsi sebagai pelindung tubuh, tetapi juga sebagai media komunikasi visual yang menyampaikan makna dan identitas pemakainya.

Desain, secara esensial, adalah representasi visual dari suatu konsep yang terstruktur melalui proses pemikiran. Gini Stephen Frungs, dalam karyanya, mendefinisikan fashion sebagai tren

estetika yang dominan pada suatu periode tertentu. Konsep fashion modern, menurut Frungs, terdiri dari tiga elemen utama: gaya, penerimaan, dan temporalitas. Gaya, dalam konteks ini, merujuk pada karakteristik visual yang membedakan satu desain dari yang lain. (yolinda, 2017) Desain, secara esensial, adalah representasi visual dari suatu konsep yang terstruktur melalui proses pemikiran. Gini Stephen Frungs, dalam karyanya, mendefinisikan fashion sebagai tren estetika yang dominan pada suatu periode tertentu. Konsep fashion modern, menurut Frungs, terdiri dari tiga elemen utama: gaya, penerimaan, dan temporalitas. Gaya, dalam konteks ini, merujuk pada karakteristik visual yang membedakan satu desain dari yang lain.

Busana pesta malam merupakan kategori busana yang dirancang khusus untuk acara-acara sosial yang berlangsung pada periode antara matahari terbenam hingga menjelang dini hari. Ciri khas busana ini terletak pada desainnya yang cenderung lebih mewah dan formal, ditandai dengan pemilihan model, hiasan, dan aksesoris yang eksklusif.

Sulawesi Utara, selain kaya akan keindahan alam dan kuliner, juga memiliki warisan budaya tak benda yang signifikan dalam bentuk kain tenun tradisional. Kain kofo dari *Sangihe*, yang awalnya hanya digunakan oleh kalangan bangsawan, merupakan salah satu contohnya. Kain ini terbuat dari serat pisang abaca, atau yang dikenal sebagai tanaman hote dalam bahasa setempat. Keunikan kain kofo terletak pada proses pembuatannya yang tradisional serta nilai historisnya sebagai simbol status sosial di masa lalu.

Upaya melestarikan dan mengembangkan kebudayaan nasional akan memberikan amanat kepada pemerintah untuk dapat melaksanakan hal tersebut yang dalam UUD 1945 pasal 32 bahwa: Pemerintah Republik Indonesia secara aktif terlibat dalam upaya pelestarian dan pengembangan kebudayaan nasional. Salah satu manifestasi nyata dari upaya tersebut adalah melalui dukungan terhadap keragaman budaya daerah, seperti kain kofo dari *Sangihe*. Kain kofo, hasil tenun dari serat pisang abaka, memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai salah satu ikon budaya Indonesia, baik dalam skala lokal maupun internasional. Potensi ini dapat dimanfaatkan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi kreatif dan memperkuat identitas budaya bangsa. (Steven sumolang, 2016)

Produksi kain kofo *Sangihe*, meskipun mengalami penurunan, tidak serta merta menghentikan upaya pelestarian dan pengembangannya. Tantangan utama dalam mempertahankan tradisi ini adalah keterbatasan akses terhadap alat tenun tradisional yang spesifik. Kain kofo, sebagai warisan budaya *Sangihe*, memiliki nilai estetika dan sosial yang tinggi, khususnya dalam konteks busana wanita. Oleh karena itu, upaya pelestarian menjadi krusial untuk menjaga keberlanjutan tradisi tenun ini dan mencegah kepunahannya di masa depan.

Industri fesyen, khususnya pada busana malam wanita, terus mengalami evolusi. Salah satu segmen yang menarik adalah busana pesta malam yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan estetika dan fungsional pada acara-acara malam hari. Di tengah perkembangan ini, potensi pemanfaatan kain tenun kofo *Sangihe* sebagai bahan baku busana pesta malam perlu digali lebih dalam. Meskipun memiliki nilai estetika tinggi, minat masyarakat *Sangihe* terhadap busana berbahan kofo cenderung rendah, sehingga perlu adanya upaya kreatif untuk mengintegrasikan motif tradisional ini ke dalam desain busana modern.

Maka dari itu berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk meneliti sesuai dengan judul proposal penelitian yaitu **“Merancang Busana Pesta Malam Berbahan Dasar Kain Kofo *Sangihe*”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang, adapun identifikasi masalah yaitu:

1. Kurangnya peminat penggunaan kain tenun kofo *Sangihe* menjadi bahan dasar pembuatan busana wanita.
2. Desain dan model kain tenun kofo *sangihe* kurang dikembangkan.
3. Menurunnya tingkat produksi penghasil kain tenun kofo *Sangihe*.
4. Kain tenun kofo *Sangihe* hanya digunakan dalam acara atau pesta adat.
5. Kain tenun kofo *Sangihe* hanya diketahui dan dipakai oleh masyarakat *Sangihe*.

6. Kain tenun kofo Sangihe sangat sulit ditemukan di daerah atau kota khususnya Sulawesi Utara.

C. Batasan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, batasan masalah yang akan diteliti yaitu: merancang busana pesta malam berbahan dasar kain kofo sangihe yang memiliki kualitas dan hasil yang dapat diterima serta diminati bukan hanya untuk masyarakat di Sulawesi Utara.

D. Rumusan masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana merancang busana pesta malam berbahan dasar kain kofo sangihe?
2. Bagaimana membuat busana pesta malam berbahan dasar kain kofo sangihe?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menghasilkan desain atau rancangan busana pesta malam berbahan dasar kain kofo Sangihe.
2. Untuk menciptakan hasil busana pesta malam berbahan dasar kain kofo Sangihe.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti, masyarakat, dan dunia pendidikan diantaranya:

1. Untuk memberikan sumbangan referensi kepada jurusan PKK khususnya mahasiswa program study tata busana.
2. Menambah pengetahuan kepada peneliti untuk bagaimana cara merancang busana pesta malam berbahan dasar kain kofo Sangihe sehingga menjadi suatu busana yang elegan dan bernilai.
3. Mengetahui tingkat kesulitan dalam merancang dan menjahit busana pesta malam berbahan dasar kain kofo Sangihe.
4. Untuk membangkitkan dan melestarikan kembali kebudayaan yang ada di Kabupaten Kepulauan Sangihe.

METODE

A. Waktu dan tempat pelaksanaan

Tempat pelaksanaan penelitian dilakukan di laboratorium tata busana FT UNIMA. Waktu pelaksanaan selama 3 (tiga) bulan dimulai dari bulan maret sampai dengan bulan mey 2024.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan *Research & Development* (R&D) atau penelitian dan pengembangan yang dilakukan untuk menghasilkan produk busana pesta malam berbahan dasar kain kofo Sangihe.

C. Prosedur pengembangan

R&D dilaksanakan melalui beberapa tahap. Setiap tahap merupakan proses dari suatu kegiatan yang mempunyai target yang akan dihasilkan.

Prosedur penelitian pengembangan atau R&D, sebagai berikut :

1) Potensi dan Masalah

Potensi dalam penelitian ini dimana kain kofo Sangihe bisa digunakan atau dijadikan suatu produk untuk pembuatan busana pesta malam wanita. Masalah dalam penelitian ini dimana kain kofo sulit ditemukan karena pengembangan kain kofo sudah mulai punah dan kini hanya digantikan dengan kain katun motif kofo.

2) Mengumpulkan Informasi

Pengumpulan informasi dapat diperoleh melalui :

a) Observasi

Observasi dilakukan sebagai salah satu pengumpulan data dengan cara mengamati bagaimana cara mendapatkan kain kofo sangihe. Sebelum melakukan kegiatan observer peneliti harus menyiapkan pedoman observasi.

b) Wawancara

wawancara ini dilakukan kepada mahasiswa PKK sebagai informan dalam penelitian ini. Dilaksanakan secara lisan, wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data informasi dari individu yang berisikan sejumlah pertanyaan yang dijawab atau direspon oleh responden.

3) Desain produk

Desain produk yaitu merancang busana pesta malam wanita yang akan dibuat dalam penelitian ini yaitu busana pesta malam wanita berbahan dasar kain kofo Sangihe.

4) Validasi Desain

Validasi desain merupakan proses kegiatan penilaian desain produk yang dinilai oleh beberapa panulis yang berpengalaman untuk menilai desain produk yang akan digunakan dalam penelitian. Setiap panelis diminta untuk menilai desain produk sehingga selanjutnya dapat diketahui kelemahan dan kelebihan produk sampai ditemukan keunggulan produk.

5) Revisi Desain

Setelah desain produk, divalidasi oleh panulis dan ahli, maka akan diketahui kelemahan yang sudah diketahui kemudian dicoba kembali dan dikurangi dengan cara memperbaiki produk.

6) Uji Coba Produk

Produk yang telah dibuat tidak bisa langsung digunakan melainkan harus diuji coba terlebih dahulu efektivitas dari suatu produk. Uji coba produk dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan kelayakan produk tersebut. Pengujian ini dapat dilakukan dengan membandingkan desain produk sebelum dan setelah revisi.

7) Revisi produk

Revisi produk merupakan tahapan perbaikan produk yang telah melewati tahapan uji coba produk. Apabila produk memiliki kekurangan pada tahapan uji coba maka produk tersebut harus direvisi terlebih dahulu.

8) Uji Coba Pemakaian

Setelah pengujian terhadap produk berhasil dan apabila ada revisi yang tidak terlalu penting, maka produk busana pesta malam dapat diterima sebagai suatu inovasi baru dalam dunia berbusana. Selanjutnya produk tersebut harus tetap dinilai kelebihan dan kekurangannya untuk perbaikan selanjutnya.

9) Revisi Produk

Revisi produk merupakan tahapan perbaikan produk yang telah melewati uji coba pemakaian. Apabila produk memiliki kekurangan pada tahapan uji coba pemakaian, maka produk tersebut harus direvisi terlebih dahulu sebelum diproduksi massal.

10) Produksi Massal

Apabila produk busana pesta malam dinyatakan efektif dalam beberapa kali pengujian maka produk tersebut layak untuk diproduksi massal.

D. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

a) Lembar penilaian Ahli

Lembar penilaian ahli digunakan untuk proses validasi busana pesta malam dari kain kofo sangihe. Validasi produk berfungsi untuk mengetahui kualitas dan kelayakan produk yang dikembangkan berdasarkan penilaian para ahli. Pada tahapan penilaian validasi menggunakan angket untuk menguji kualitas dan kelayakan produk tersebut. Aspek yang akan dinilai diantaranya adalah desain produk awal dan hasil produk tahap akhir. Angket yang digunakan menggunakan skala Gutmant dengan *alternative* "sangat baik" dan "sangat kurang" dengan memberi tanda √. Jawaban sangat baik memiliki nilai 5 dan kurang baik memiliki nilai 0.

b) Lembar Penilaian Hasil Produk (Panelis)

Lembar penilaian produk ini digunakan untuk menilai hasil pengembangan busana pesta malam dari kain kofo sangihe oleh beberapa obsever atau panelis. Lembar penilaian hasil produk

digunakan untuk memperoleh data penilaian akan hasil produk berupa busana pesta malam dari kain kofo sangihe yang berfungsi untuk mengetahui respon panelis terhadap busana pesta malam dari kain kofo sangihe. Melalui instrument ini, peneliti juga mendapat masukan dan saran langsung dari mahasiswa yang dapat digunakan untuk memperbaiki produk busana pesta malam dari kain kofo sangihe. Lembar penilaian ini berupa angket yang diberikan kepada mahasiswa diakhir penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis kualitas dan kelayakan produk yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif.

a) Analisis Kevalidan Desain Produk Tahap Awal

Validasi dilakukan dengan meminta pendapat ahli yang berkompeten dalam bidang tata busana. Untuk memberikan validasi desain produk tahap awal. Hasil dari penilaian validasi dijadikan acuan untuk menyempurnakan produk sehingga mampu mengukur apa yang seharusnya diukur.

Tabel 1. Pedoman Interpretasi Kevalidan Desain Produk Tahap Awal sugiono (2015)

Interval	Kategori
0,80–1,000	Sangat baik
0,60–0,799	Baik
0,40–0,599	Cukup baik
0,20–0,399	Kurang baik
0,00–0,199	Sangat kurang baik

Data dari lembar penilaian yang berupa koesioner yang berupa saran dan komentar digunakan sebagai acuan untuk merevisi produk yang akan dikembangkan. Analisis juga digunakan untuk memenuhi kevalidan produk dengan penilaian sebagai berikut.

1= Layak diuji coba tanpa revisi

2= Layak diuji coba dengan revisi sesuai dengan masukan dan saran

3= Tidak layak untuk diuji coba

Produk yang dikembangkan dapat dinyatakan kevalidannya jika minimal memenuhi tingkat valid dan minimal nvalidator menyatakan produk yang dikembangkan layak diuji cobakan sesuai dengan revisi, masukan dan saran.

b) Analisis kualitas dan kelayakan produk

Data pengelolaan pembelajaran diperoleh dari hasil penilaian para ahli dan panelis melalui koisioner untuk melihat kualitas dan kelayakan produk yang dikembangkan. Untuk melihat kualitas dan kelayakan produk dalam pengembangan ini digunakan kriteria penilaian pada table berikut:

Tabel 2. Konversi Kriteria Kelayakan dan Kualitas Produk sugiono (2015)

Interval	Kategori
0,80–1,000	Sangat baik
0,60–0,799	Baik
0,40–0,599	Cukup baik
0,20–0,399	Kurang baik
0,00–0,199	Sangat kurang baik

Kelayakan produk pada tahap akhir dapat dinyatakan berhasil dalam pengembangan produk busana pesta malam apabila para ahli menyatakan produk ini dapat digunakan dan dapat diuji cobakan, dilihat dari hasil produk pada tahap akhir. Hasil penilaian validasi desain produk tahap awal, kualitas dan kelayakan produk pada tahap akhir dihitung menggunakan rumus korelasi *product moment* dengan taraf signifikan 5 % dengan rumus menurut Suharsimi Arikunto (2013:85) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan: r_{xy} = koefisien korelasi x dan y

N = jumlah responden

$\sum xy$ = jumlah perkalian skor butir dan skor total

$\sum x$ = jumlah skor butir

$\sum y$ = jumlah skor total

$(\sum x)^2$ = jumlah skor buir

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penilaian Validasi Ahli Desain Produk Tahap Awal

Validasi desain produk pada tahap penelitian dan pengembangan ini meliputi penilaian yang dilakukan oleh tiga ahli dalam bidang tata busana. Proses validasi desain produk busana pesta malam tahap awal ini layak di uji cobakan atau tidak. Proses validasi desain produk busana pesta malam tahap awal ini dilakukan oleh 3 orang ahli yang pakar dalam dunia tata busana dengan melihat desain produk busana pesta malam tahap awal.

Validasi penilaian produk busana pesta malam dilakukan pada tanggal 12 September 2024. Jumlah pertanyaan terdiri dari 6 pertanyaan dengan skala gutman menggunakan alternative “sangat baik” dan “kurang baik” dengan skor penilaian 0-5. Berdasarkan hasil penilaian validasi desain produk tahap awal oleh 4 orang ahli maka dapat diketahui nilai skor maksimal 5 dan minimum 0 dengan jumlah pertanyaan. Berdasarkan hasil validasi penilaian desain produk pada tahap awal sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Validasi Penilaian Desain Produk Tahap Awal

Berdasarkan lembar validasi penilaian desain produk tahap awal menunjukkan skor ahli pertama 27, ahli ke dua 26, ahli ke tiga 24. Saat dilihat dari table yang ada diatas kita dapat

Nilai	Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase
5	SB	$25 \leq S \leq 30$	2	75%
4	B	$19 \leq S \leq 24$	1	25%
3	CB	$13 \leq S \leq 18$	0	0%
2	KB	$6 \leq S \leq 12$	0	0%
1	SKB	$0 \leq S \leq 5$	0	0%
Jumlah			3	100%

menganalisa bahwa skor ahli berada pada $25 \leq S \leq 30$, maka dapat dikatakan bahwa desain yang ditawarkan oleh peneliti masuk dalam kategori “sangat baik”. Adapun komentar yang diberikan oleh ahli yaitu “layak uji coba tanpa revisi”.

Hasil Uji Coba Produk Tahap Akhir

Berdasarkan revisi desain produk tahap akhir yang telah dilakukan. Adapun peneliti menjalankan lagi quisioner kepada 10 orang panelis dengan aspek penilaian 12 penilaian untuk menguji kualitas dan 5 aspek untuk kelayakan.

Berdasarkan hasil uji coba penilaian kualitas dan kelayakan produk pada uji coba dengan 10 panelis dan 3 orang ahli dengan jumlah pertanyaan terdiri dari 12 pertanyaan untuk kualitas produk dan 5 pertanyaan untuk menguji kelayakan produk.

- a.) Penilaian hasil kualitas produk busana pesta malam berbahan dasar kain kofo sangihe oleh tahap uji coba, jumlah ahli yang menilai kualitas produk terdiri dari 3 orang ahli diperoleh skor penilaian ahli maksimal $5 \times 12 = 60$, skor minimum $1 \times 12 = 12$. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dibuat tabel hasil penilaian kualitas produk uji coba tahap akhir

Tabel 4. Hasil Penilaian Ahli Kualitas Produk tahap Akhir

Nilai	Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase
5	SB	$49 \leq S \leq 60$	3	100%
4	B	$37 \leq S \leq 48$	0	0%
3	CB	$25 \leq S \leq 36$	0	0%
2	KB	$13 \leq S \leq 24$	0	0%
1	SKB	$0 \leq S \leq 12$	0	0%
Jumlah			3	100%

Hasil penilaian kualitas tahap akhir busana pesta malam dengan bahan dasar kain kofo sangihe oleh 3 orang ahli dilihat dari tabel diatas maka nilai tersebut $49 \leq S \leq 60$ maka dapat disimpulkan bahwa kategori penilaian adalah “sangat baik”

- b.) penilaian kualitas produk busana pesta malam dengan bahan dasar kain kofo sangihe oleh panelis

jumlah panelis yang menilai kualitas produk terdiri dari 10 panelis, diperoleh skor penilaian Ahli maksimal $5 \times 12 = 60$, skor minimum 1×12 . Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dibuat tabel hasil penilaian kualitas uji coba tahap akhir:

Tabel 5. Hasil penilaian Kualitas Tahap Akhir Oleh Panelis

Nilai	Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase
5	SB	$49 \leq S \leq 60$	10	100%
4	B	$37 \leq S \leq 48$	0	0%
3	CB	$25 \leq S \leq 36$	0	0%
2	KB	$13 \leq S \leq 24$	0	0%
1	SKB	$0 \leq S \leq 12$	0	0%
Jumlah			10	100%

Hasil penilaian tahap akhir busana pesta malam dengan bahan dasar kain kofo sangihe oleh 10 orang panelis menunjukkan kategori penilaian kualitas produk adalah $49 \leq S \leq 60$ “sangat baik”, untuk digunakan sebagai busana pesta malam.

- c.) hasil penilaian kelayakan produk tahap akhir busana pesta malam dengan bahan dasar kain kofo sangihe

Jumlah butir pertanyaan terdiri dari 5 pertanyaan dengan ahli 3 orang. Penilaian ini menggunakan skala gutman alternatif jawaban “sangat layak” dengan skor 5 dan “tidak layak” skor 1. Berdasarkan hasil penilaian ahli pada produk tahap akhir oleh 3 orang ahli maka dapat diketahui nilai skor maksimal 5, skor minimum 1, sehingga dapat dibuat tabel sebagai berikut.

Tabel 6. Hasil penilaian kelayakan produk tahap akhir oleh panelis

Nilai	Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase
5	SL	$21 \leq S \leq 25$	3	100%

4	L	$16 \leq S \leq 20$	0	0%
3	CL	$11 \leq S \leq 15$	0	0%
2	KL	$6 \leq S \leq 10$	0	0%
1	SKL	$0 \leq S \leq 5$	0	0%
Jumlah			3	100%

Hasil penilaian kelayakan produk oleh 3 ahli menunjukkan skor $21 \leq S \leq 25$ apabila dilihat pada tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa kategori penilaian kelayakan produk busana pesta malam dengan bahan dasar kain kofo sangihe “Sangat Layak” untuk dijadikan busana pesta malam. Dengan mengikuti tahapan ini, busana pesta malam dengan bahan dasar kain kofo sangihe dapat diproduksi. Perancangan desain yang dibuat mulai dari tahap awal sampai dengan tahap akhir adalah desain dengan busana yang sama. Dibawah ini merupakan gambar hasil produk busana pesta malam.



Gambar 12. Hasil produk

KESIMPULAN

pengembangan kain kofo sangihe menjadi busana pesta malam dapat membawa inovasi yang baru dalam dunia *fashion*. Kain kofo yang mulanya hanya kain yang digunakan pada zaman dulu kini menjadi sebuah busana yang mewah yang memiliki nilai ekonomis yang tinggi, dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Research & development* (R&D) atau penelitian dan pengembangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kain kofo sudah dapat diterima dan disukai oleh masyarakat sangihe. Pengembangan kain kofo sangihe menjadi busana pesta malam dapat membawa inovasi yang baru dalam dunia *fashion*. Hal ini dipandang baik oleh peneliti, sehingga peneliti mengembangkan kain kofo sangihe menjadi busana pesta malam dalam tahap pengembangan dan tahap uji coba yang telah dilakukan didapatkan begitu banyak hal baik yang dapat membantu proses penelitian. Penelitian ini juga disambut baik oleh para ahli dan panelis yang telah menilai hasil produk dalam penelitian ini sehingga peneliti dapat memenuhi kriteria keberhasilan dalam penelitian yaitu produk yang dihasilkan valid dan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, I. G. (2018). *Pengembangan Busana Pesta Malam Dengan Sumber Ide Dari Mitologi Kerajaan Yunani*. Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, 233.
- Chodiyah, Wisri A. Mamdy. (1982) *Pengertian Busana Pesta*
- Dr. Suprihatiningsih, M. (2020). *Prakarya dan Kewirausahaan Tata Busana*. Yogyakarta: DEEPUBLISH.
- Ernawati Dkk, (2008). *Pengertian Busana*. Unikom_Febi Ramdani Hakim_11. Bab 1.
- Faqihah M Itnaini, (2021). *Pengertian desain, fungsi, dan tujuan*.
- Fitinline. (2016, january 22). *Macam-macam Busana Pesta*. Retrieved from Article fashion Design: <https://fitiline.com/article/read/macam-macam-busana-pesta/>
- Ismail Myacob, (2015). *Pengertian busana*
- Kasiani Abu, kurniati. (2023). *Bahan ajar dasar busana*. Lombok tengah: P4I
- Muliawan, D.P. (2003). *Busana Wanita*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Natasha Andjani. (2018). *Busana Pesta Malam Dengan Sumber Ide Pasola*. Vol.13, No 1
- Nur Laila Indra Saprita Wahyu Ilysary, (2022). *Zemumdens, Cipta Busana Inception Trend Fashion*
- Nusa putra. (2015) *penelitian dan pengembangan suatu pengantar*. Jakarta: Rajawali pers
- Puslitjaknow. (2019). *Metode Penelitian Pengembangan*. Pusat Penelitian Kebijakan Dan Inovasi Pendidikan Badan Penelitian Dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional.
- Putri Damayati, A.I.(2021). *Taplak Meja Serut Khas Bugis*. Bugis: Media Sains indonesia.
- R. Toto sugiharto. (2016). *Ensiklopendi seni dan budaya pakaian adat nusantara*. Bandung jawa barat: media makalangan.
- Sanjaya, H. (2015). *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode Dan Prosedur*. Jakarta: Kencana
- Soekarno, (2013). *Pengertian Busana*
- Steven Sumolang, S.M. (2016). *Kain Tenun Tradisional Kofo di Sangihe*. Jakarta: Direktorat Tradisi, Direktorat Jendral Nilai Budaya, Seni dan Film, Kementrian Kebudayaan dan Pariwisata.
- Sugiyono. (2015). *Langkah-Langkah Atau Tahapan R&D*.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikutmo. (2013:35) *Rumus Korelasi Product Moment*.
- Tim puslitjaknow. (2019). *Metode Penelitian Pengembangan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Wanda Mahrina Ayubidari & Triyanto, MA (2019), *Pengembangan Video Pembuatan Sulam Pita Untuk Siswa Kelas XI Busana Butik Di SMK Muhammadiyah 1 Tempel*, 8(4).
- Wasia Roseani dan Roesmini Soerjaatmadja, *pakaian pengetahuan*, Jakarta: balai pustaka, (2019), hal 1
- Widarwati. (2021). *prinsip-prinsip desain busana*

Yolinda C. (2018). *Pengaruh persepsi konsumen tentang harga kualitas produk kualitas pelayanan dan trend mode terhadap keputusan*